

BAB III

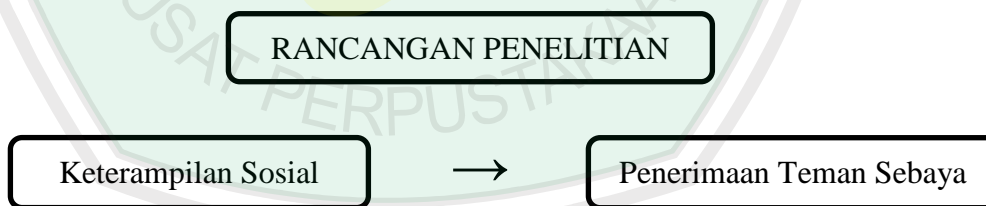
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang meneliti mengenai ada tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang akan diteliti. Adapun skema penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skema Penelitian



B. Identifikasi Variabel

Menurut Arikunto (2010) variabel adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian. Azwar (2010) mengemukakan identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam

penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah :

Variabel *Independen* (Bebas) : Keterampilan sosial

Variabel *Dependen* (Terikat) : Penerimaan Teman Sebaya

C. Definisi Operasional

1. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi baik secara verbal maupun non verbal agar dapat beradaptasi dan diterima oleh lingkungan yang diperoleh melalui proses belajar. Indikator keterampilan sosial didasarkan pada teori Stephen (Cartledge & Milburn, 1995) yaitu : *environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan), *interpersonal behavior* (perilaku interpersonal), *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri), dan *task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas).
2. Penerimaan teman sebaya : adalah sikap yang ditandai oleh adanya pengakuan, penghargaan terhadap sekelompok teman (remaja) yang memiliki usia, minat, ciri dan kebiasaan yang kurang lebih sama. Indikator dari penerimaan teman sebaya didasarkan teori dari Parker dan Asher (1993), yaitu : *caring* (kepedulian), *companionship* (kebersamaan), *help and guidance* (bantuan dan bimbingan), dan *intimate exchange* (kedekatan yang intim).

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts Muhammadiyah I Malang yang berjumlah 74 siswa. Peneliti memilih siswa kelas VII dengan alasan karena para siswa memiliki karakteristik yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti, dan merupakan wakil dari populasi yang dijadikan subjek penelitian, atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Akan tetapi jika jumlahnya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini karena subjeknya kurang dari 100 maka peneliti mengambil keseluruhan populasi kelas VII yang berjumlah 74 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode :

1) Angket

Menurut Bungin (2006) metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden. Pendapat lain dikemukakan Arikunto (2010) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Adapun keuntungan menggunakan angket adalah sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden

- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan dalam penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2006). Peneliti menggunakan metode wawancara dengan alasan untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling MTs I Muhammadiyah untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu keterampilan sosial dan penerimaan teman sebaya. Peneliti mewawancarai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel pada siswa, fenomena yang terjadi di sekolah terkait variabel yang diteliti dan hal-hal lain yang terkait dengan keterampilan sosial dan penerimaan teman sebaya pada siswa MTs Muhammadiyah I Malang yang dapat memperkuat data dan mendukung hasil penelitian.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data-data tertulis seperti buku, dokumen, data siswa, sejarah berdirinya sekolah dan profil sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011)

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju (STS).

Selain itu dalam skala ini terdiri atas pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat sifatnya yang tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi untuk menguji keakuratan instrument (Azwar, 2010).

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala Keterampilan Sosial

Skala yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang ada, yaitu, *environmental behavior*, *interpersonal behavior*, *self-related behavior*, dan *task related behavior*. Secara terperinci rancangan instrument penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Blue Print Skala Keterampilan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator
Keterampilan Sosial	1. <i>Environmental behavior</i>	1. Peduli lingkungan 2. Membantu orang lain
	2. <i>Interpersonal behavior</i>	1. Menerima otoritas 2. Mengatasi konflik 3. Bersikap positif terhadap orang lain
	3. <i>Self-related behavior</i>	1. Menerima konsekuensi 2. Mengungkapkan perasaan
	4. <i>Task related behavior</i>	1. Mengajukan dan menjawab pertanyaan 2. Melakukan diskusi di kelas 3. Menyelesaikan tugas

Tabel 3.4

Tabel Sebaran Item Skala Keterampilan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Keterampilan Sosial	Environmental behavior	1. Peduli lingkungan	1, 17	13, 22	4
		2. Membantu orang lain	9, 26	5, 33	4
	Interpersonal behavior	1. Menerima otoritas	2, 18	14, 23	4
		2. Mengatasi konflik	10, 27	6, 34	4
		3. Bersikap positif terhadap orang lain	19, 28	35, 36	4
	Self-related behavior	1. Menerima konsekuensi	3, 20	15, 24	4
		2. Mengungkapkan perasaan	11, 29	7, 37	4
	Task-related behavior	1. Mengajukan dan menjawab pertanyaan	4, 21	8, 25	4
2. Melakukan diskusi di kelas		12, 30	16, 39	4	
3. Menyelesaikan tugas		31, 32	38, 40	4	
JUMLAH			20	20	40

2. Skala Penerimaan Teman Sebaya

Skala penerimaan teman sebaya disusun atas empat aspek yang ada yaitu, *caring, companionship, help and guidance, intimate exchange*. Diperlukan suatu rancangan agar dalam penyusunan skala tersebut tepat dan sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Secara terperinci rancangan instrument ini dapat dijabarkan dalam table berikut :

Tabel 3.5
Blue Print Penerimaan Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator
Penerimaan Teman Sebaya	<i>Caring</i>	1. Memberi perhatian 2. Peduli terhadap orang lain 3. Memberi dukungan
	<i>Companionship</i>	1. Bersedia terlibat dalam aktivitas kelompok 2. Mampu bersikap kooperatif didalam kelompok 3. Menerima orang lain apa adanya
	<i>Help and Guidance</i>	1. Menerima bantuan dari orang lain 2. Dapat memberikan saran pada orang-orang disekelilingnya 3. Mendapat kepercayaan dari orang lain
	<i>Intimate exchange</i>	1. Setia kawan 2. Mampu terbuka terhadap orang lain

Tabel 3.6

Tabel Sebaran Item Penerimaan Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Penerimaan Teman Sebaya	Caring	1. Memberi perhatian	1, 2	3, 4	4
		2. Peduli terhadap orang lain	9, 10	15, 16	4
	Companionship	1. Bersedia terlibat dalam aktivitas kelompok	13, 14	5, 6	4
		2. Mampu bersikap kooperatif didalam kelompok	7, 8	11, 12	4
		3. Menerima orang lain apa adanya	17, 18	25, 26	4
	Help and Guidance	1. Menerima bantuan dari orang lain	27, 28	19, 20	4
		2. Dapat memberikan saran pada orang-orang disekelilingnya	21, 22	39, 40	4
		3. Mendapat kepercayaan dari orang lain	23, 24	29, 30	4
	Intimate exchange	1. Setia kawan	31, 32	37, 38	4
		2. Mampu bersikap terbuka terhadap orang lain	33, 34	35, 36	4
JUMLAH			20	20	40

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2010). Rumus untuk mengukur tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason. Rumus penghitungan *r product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor tiap-tiap item
$\sum Y$	= Jumlah skor total item
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara skor item dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyaia berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010).

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 K = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_1^2 = Varians total

H. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya. Oleh karena itu, metode analisis data yang akan digunakan adalah korelasi *product moment*, yang digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel melalui program aplikasi komputer *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan :

μ = Rerata hipotetik
 i_{\max} = Skor maksimal item
 i_{\min} = Skor minimal item
 $\sum k$ = Jumlah item

- 2) Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

σ = Standar deviasi hipotetik

X_{\max} = Skor maksimal subjek

X_{\min} = Skor minimal subjek

- 3) Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.7
Rumusan Kategori

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

- 4) Analisis Prosentase

Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah baik itu kategori keterampilan sosial dan penerimaan teman sebaya, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

5) Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu keterampilan sosial dan penerimaan teman sebaya digunakan rumus korelasi *product moment*. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Rumus korelasi *Product Moment Pearson* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 N = Jumlah responden
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap-tiap item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total item
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dengan skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan $\pm 1,000$ (Hadi, 2005). Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Taraf Signifikan

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikan
1	$p \leq 0.010$	Sangat Signifikan
2	$p \leq 0.050$	Signifikan
3	$p > 0.050$	Tidak Signifikan